

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Pangudi Luhur Van Lith Muntilan

Guntur Tri Wiratno*, Muhdi, Noor Miyono

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

*E-mail: kanfer2019@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan (1) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan nilai karakter disiplin dan peduli sosial, (2) Peran kepala sekolah sebagai leader/pemimpin dalam mengembangkan nilai karakter disiplin dan peduli sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan pengabsahan data melalui triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial dapat disimpulkan: (1) perencanaan pembuatan program dengan identifikasi masalah dengan melakukan SWOT, melakukan koordinasi antar bidang, tersedianya tersedianya dana program, program disosialisasikan lewat rapat kerja, pertemuan orang tua, lewat kegiatan belajar mengajar dan pada saat MPLS. (2) Pengorganisasian, pembagian tugas dan kewenangan, pemberian SK. (3) Pelaksanaan, mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran atau dalam budaya sekolah. (4) Pengawasan, dilakukan dengan keterlibatan langsung, koordinasi, pertanggungjawaban. (5) Memberikan keteladanan dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, lewat sapan 5S, terlibat langsung dalam kegiatan aksi sosial. (6) Memberikan motivasi melakukan briefing pagi memberikan 5S, terlibat langsung dalam kegiatan aksi sosial, lewat upacara bendera, dan pembinaan-pembinaan.

Disarankan seluruh warga sekolah SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan terlibat aktif sesuai dengan tugas dan peran masing-masing dalam pengembangan pendidikan karakter dan dalam pemberian keteladanan dan pemberian motivasi dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah, pendidikan karakter, karakter disiplin dan peduli sosial

Abstract

This research aims to describe: the role of the principal in developing character education at Pangudi Luhur Van Lith Muntilan High School (1) The role of the principal as a manager in developing character values of discipline and social care, (2) The role of the principal as a leader in developing values character of discipline and social care.

This research uses a qualitative approach with a qualitative type. Data were collected using interviews, observation and documentation methods, while data validation was carried out through triangulation.

Based on the results of research and discussion of the role of school principals as managers and leaders in the development of disciplined character education and social care, it can be concluded: (1) planning program creation by identifying problems by conducting SWOT, coordinating between fields, availability of program funds, socialization of programs through meetings work, parent meetings, through teaching and learning activities and during MPLS. (2) Organizing, dividing tasks and authority, granting decrees. (3) Implementation, integrating character in learning or in school culture. (4) Supervision, carried out with direct involvement, coordination, accountability. (5) Providing an example by being present on time, dressing neatly, following the 5S greetings, and being directly involved in social action activities. (6) Providing motivation to carry out morning briefings providing 5S, being directly involved in social action activities, through flag ceremonies, and coaching.

It is recommended that all Pangudi Luhur Van Lith Muntilan High School students be actively involved in accordance with their respective duties and roles in developing character education and in providing role models and providing motivation in implementing character education development.

Keywords: Role of the school principal, character education, discipline character and social care

PENDAHULUAN

Peran Kepala sekolah sangat penting dalam pendidikan karakter di sekolah karena kepala sekolah menjadi penentu keputusan atau kebijakan dan mengarahkan dalam pelaksanaannya. Sebagai implementasi kebijakan peraturan presiden tentang penguatan pendidikan karakter di berbagai instansi dan menyeluruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka sebagai pendidik dan pemimpin sekolah wajib berperan serta dalam mewujudkan anak bangsa yang berkarakter.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai karakter warga sekolahnya, baik pada guru maupun pada siswa, sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan sebagai contoh pada warga sekolah. Penerapan nilai karakter di sekolah memerlukan peran penting kepala sekolah. Diperlukan peranan kepala sekolah yang efektif dalam mengelola budaya sekolah, dimana salah satunya mengkondisikan seluruh personel sekolah supaya mencerminkan model yang ideal untuk ditunjukkan kepada peserta didiknya.

Peran kepala sekolah sebagai manajer di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan dalam mengembangkan karakter disiplin dan peduli sosial berdasarkan Pespika Yayasan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian Humas diperoleh informasi bahwa perencanaan pengembangan karakter disiplin dan peduli sosial didasari oleh Pespika yang mengatur nilai-nilai karakter yang diinginkan. Pespika terkandung nilai-nilai karakter siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Pendidikan SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan diarahkan untuk membentuk manusia yang disiplin, unggul, cerdas, peduli, dan visioner.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan diperoleh informasi dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin untuk mengembangkan karakter disiplin dan peduli sosial tidak terlepas dari Pespika dan Renstra sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertindak sebagai motivator memberikan inspirasi, motivasi, dan melibatkan semua personil sekolah untuk terlibat dalam pengembangan karakter disiplin dan peduli sosial dengan menggunakan ikatan emosional dan meningkatkan rasa kolektifitas antar personel sekolah. Kepala sekolah SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan melibatkan semua personil untuk terlibat dalam pengembangan karakter disiplin dan peduli sosial sesuai dengan informasi dari wakil kepala sekolah bagian humas.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan dorongan atau motivasi kepada guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi dari wakil kepala sekolah bagian Humas diperoleh informasi kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dilakukan breafing pagi dan kepada peserta didik diwaktu upacara bendera serta memberikan materi di kegiatan-kegiatan pembinaan siswa.

Keteladanan kepala sekolah dalam pengembangan karakter disiplin dan peduli sosial diwujudkan dalam kegiatan harian. Kedisiplinan kepala sekolah datang ke sekolah sepuluh menit sebelum jam sekolah mulai, berpakaian rapi, tepat waktu dalam menjalankan tugas. Kepedulian sosial ditunjukkan oleh kepala sekolah, menyapa setiap guru, karyawan dan murid, mengunjungi guru atau karyawan yang sakit atau berduka, terlibat dalam kegiatan aksi sosial.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong,

2018: 4). Lebih lanjut Moleong (2018: 6) mengemukakan:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sukmadinata (2011: 73) menyatakan, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Haris (2013: 8) data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2016: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut Komariah (2009: 145) data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan, yaitu data yang berasal hasil dari wawancara langsung dan observasi kepada informan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Ketua yayasan, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono, (2015: 187) sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti: renstra, pedoman akademik, rencana operasional sekolah, RAPBS, RPP, laporan evaluasi, dan notulen rapat.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Fatoni (2005: 104) berpendapat observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku warga sekolah terutama peserta didik dan situasi di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter yang memuat nilai-nilai disiplin dan peduli sosial dalam kesehariannya sehingga lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Observasi yang dilakukan berupa

observasi terus terang dan tersamar partisipan, yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, tersamar untuk menghindari kalau ada data yang dirahasiakan. Pada observasi ini tidak lepas dari fokus gambaran umum lokasi penelitian, kondisi sekolah, komponen yang terdapat di dalamnya. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan bagi peneliti dan dijalankan sebanyak empat kali. Selain itu juga dibutuhkan catatan lapangan agar pengumpulan data lebih maksimal.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2018: 114) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Interview dilakukan oleh peneliti kepada warga sekolah di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan yaitu Kepala Sekolah, siswa dan guru untuk memperoleh data mengenai kondisi dan peran kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai disiplin dan humanis/peduli sosial.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018: 124), mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini melakukan studi berupa dokumen-dokumen untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus menggabungkan dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, observasi, dokumentasi, dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial

Indikator Peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam pengembangan pendidikan karakter: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasa. Temuan peneliti melalui triangulasi sumber dan tehnik pada peran Kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan diantaranya adalah:

Pada fungsi perencanaan kepala sekolah melihat sangat pentingnya suatu perencanaan dan keterlibatan banyak orang untuk menentukan dan melaksanakannya program pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial. Proses perencanaan pembuatan program pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial adalah identifikasi masalah dengan melakukan SWOT dengan melakukan rapat koordinasi antar bidang, rapat kerja, tersedianya dana program dan terdapatnya program kerja yang tertuang dalam renstra. Kepala sekolah mensosialisasikan program pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial dalam rapat kerja bersama para guru dan karyawan, pertemuan orang tua, lewat kegiatan belajar mengajar dan pada saat MPLS.

Pada fungsi pengorganisasian, kepala sekolah pentingnya pembagian tugas dan kewenangan kegiatan adalah untuk mempermudah dan lebih efisiensi pelaksanaan dan mempermudah pengawasan. Kepala sekolah memilih individu-individu yang berkompeten dan pemberian SK sehingga

mempermudah pelaksanaan. Pada fungsi pelaksanaan, kepala sekolah membuat jadwal kegiatan, mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran atau dalam budaya sekolah, lewat *briefing*. Kepala sekolah terlibat kegiatan rutin harian kedatangan dan kepulangan, kegiatan KBM, kegiatan mengalami kerja dan aksi sosial.

Pada fungsi pengawasan, kepala sekolah melakukan lewat pedoman yang berlaku, keterlibatan langsung, rapat koordinasi, pertanggungjawaban terhadap program dan keterlibatan dari individu-individu yang membantu kepala sekolah. Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan membuat program pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial melibatkan seluruh warga sekolah guru sesuai dengan Wahyosumidjo (2011: 94) manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil temuan penelitian sesuai dengan pendapat Terry (2009: 15) tugas atau fungsi kepala sekolah sebagai manajer adalah; merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan pengawasan. Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan pada fungsi perencanaan kepala sekolah bekerja sama dengan banyak orang membuat analisa SWOT dan mensosialisasikan program pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial. Kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas beserta kewenangannya, pada fungsi pengorganisasian kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan kewenangannya kepada individu-individu yang berkompeten dan pemberian SK. Pada fungsi pelaksanaan Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan membuat jadwal kegiatan, mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran atau dalam budaya sekolah, terlibat kegiatan rutin harian kedatangan dan kepulangan, kegiatan KBM, kegiatan mengalami kerja dan aksi sosial. Pada fungsi pengawasan kepala sekolah berpedoman yang berlaku, keterlibatan langsung, rapat koordinasi, pertanggungjawaban terhadap program.

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan membuat pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial sesuai dengan penelitian Nurhayati dkk. (2022) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Murid”, yang menyimpulkan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah jujur, disiplin, tertib, peduli, dan tanggung jawab. Dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMP Swata Tamora 2 kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan karakter.

Keterkaitan antara latar belakang, kajian teori, penelitian yang relevan, dan hasil temuan peneliti di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan peneliti berpendapat bahwa peran kepala sekolah sebagai seorang manajer merupakan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai keahlian untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol/sebagai pengawas untuk mengendalikan kegiatan agar sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin/leader dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial

Indikator peran kepala sekolah sebagai pemimpin/leader dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial. Memberikan keteladanan kedisiplinan dan kepedulian sosial, memberikan motivasi/dorongan kedisiplinan dan kepedulian sosial. Temuan peneliti melalui triangulasi sumber dan tehnik pada peran Kepala sekolah sebagai pemimpin/leader dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan diantaranya adalah:

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan memberikan keteladanan kedisiplinan dan kepedulian sosial, kepala sekolah memberikan keteladanan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan, menyampaikan kegiatan yang akan dijalankan. Keteladanan kepedulian lewat sapan 5S, terlibat langsung dalam kegiatan aksi sosial. Kepala SMA Pangudi Luhur

Van Lith Muntilan memberikan motivasi/dorongan kedisiplinan dan kepedulian sosial, kepala sekolah memberikan motivasi melakukan briefing pagi kepada guru dan karyawan, memberikan 5S, terlibat langsung dalam kegiatan aksi sosial dan mengalami kerja, lewat upacara bendera, dan pembinaan-pembinaan.

Uraian di atas sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin/*leader* sesuai dengan Supardi dalam Mulyasa (2004: 107), pemimpin memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan menghukum (kalau perlu), serta membina. Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan memberikan keteladanan dan memberikan motivasi/dorongan pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial dalam kegiatan *briefing*, kegiatan harian, dan kegiatan terjadwal.

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan membuat pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial sesuai dengan penelitian Penelitian Ajmain dan Marzuki (2019) yang berjudul “Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, dalam artikel tersebut menyimpulkan: (a) manajer yaitu, sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa terkait pendidikan karakter; (b) pemimpin yaitu, memberikan petunjuk dan pengawasan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi; (c) mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.

Keterkaitan antara latar belakang, kajian teori, penelitian yang relevan, dan hasil temuan peneliti di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan peneliti berpendapat bahwa peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin/*leader* merupakan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus bisa mencerminkan keteladanan dan bisa memberikan motivasi/dorongan bagi orang lain. Sekolah yang bermutu dalam karakter disiplin dan peduli sosial memerlukan kepala sekolah yang mampu memberikan teladan dan memberikan motivasi kepada warga sekolah agar sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter dapat disimpulkan:

- Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan sudah berjalan dengan baik.

Pada perencanaan kepala sekolah pembuatan program pendidikan karakter disiplin dengan identifikasi masalah, melakukan SWOT, melakukan rapat koordinasi antar bidang, rapat kerja, tersedianya dana program dan terdapatnya program kerja yang tertuang dalam renstra. Kepala sekolah mensosialisasikan program pendidikan karakter disiplin dalam rapat kerja bersama para guru dan karyawan, pertemuan orang tua, lewat kegiatan belajar mengajar dan pada saat MPLS. Pada pengorganisasian, kepala sekolah pentingnya pembagian tugas dan kewenangan kegiatan adalah untuk mempermudah dan lebih efisiensi pelaksanaan dan mempermudah pengawasan. Kepala sekolah memilih individu-individu yang berkompeten dan pemberian SK sehingga mempermudah pelaksanaan. Pada pelaksanaan, kepala sekolah membuat jadwal kegiatan, mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, lewat briefing. Kepala sekolah terlibat kegiatan rutin harian kedatangan dan kepulangan, kegiatan KBM. Pada pengawasan, kepala sekolah melakukan lewat pedoman yang berlaku, keterlibatan langsung, rapat koordinasi, pertanggungjawaban terhadap program dan keterlibatan dari individu-individu yang membantu kepala sekolah

- Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan pendidikan karakter peduli sosial di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan sudah berjalan dengan baik.

Pada perencanaan kepala sekolah melihat sangat pentingnya suatu perencanaan dan keterlibatan banyak orang untuk menentukan dan melaksanakannya program pendidikan karakter peduli sosial. Proses perencanaan pembuatan program pendidikan karakter peduli sosial adalah identifikasi masalah dengan melakukan SWOT dengan melakukan rapat koordinasi antar bidang, rapat kerja, tersedianya dana program dan terdapatnya program kerja yang tertuang dalam renstra. Kepala sekolah mensosialisasikan program pendidikan karakter peduli sosial dalam rapat kerja bersama para guru dan karyawan, pertemuan orang tua, lewat kegiatan belajar mengajar dan pada saat MPLS.

Pada pengorganisasian, kepala sekolah pentingnya pembagian tugas dan kewenangan kegiatan adalah untuk mempermudah dan lebih efisiensi pelaksanaan dan mempermudah pengawasan. Kepala sekolah memilih individu-individu yang berkompeten dan pemberian SK sehingga mempermudah pelaksanaan.

Pada pelaksanaan, kepala sekolah membuat jadwal kegiatan, mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran dan budaya sekolah, serta lewat briefing. Kepala sekolah terlibat kegiatan 5S, kegiatan mengalami kerja dan aksi sosial.

Pada pengawasan, kepala sekolah melakukan lewat pedoman yang berlaku, keterlibatan langsung, rapat koordinasi, pertanggungjawaban terhadap program dan keterlibatan dari individu-individu yang membantu kepala sekolah.

- Peran kepala sekolah sebagai pemimpin/leader dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin dan peduli sosial di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan dalam memberikan keteladanan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan, menyampaikan kegiatan yang akan dijalankan. Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan dalam memberikan motivasi melakukan briefing pagi kepada guru dan karyawan, lewat upacara bendera, dan pembinaan-pembinaan

- Peran kepala sekolah sebagai pemimpin/leader dalam pengembangan pendidikan karakter peduli sosial di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan sudah berjalan dengan baik

Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan dalam memberikan keteladanan kepedulian sosial lewat sapan 5S, terlibat langsung dalam kegiatan aksi sosial. Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntitan dalam memberikan motivasi melakukan briefing pagi kepada guru dan karyawan, memberikan 5S, terlibat langsung dalam kegiatan aksi sosial dan mengalami kerja, lewat upacara bendera, dan pembinaan-pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva press
- Atmadja, Mardi. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduouse Media Jakarta.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Wahid. 2015. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Perpustakaan di SD Negeri

- Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. Tesis. Semarang. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendarman & Rohanim. 2018. *Kepala Sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrument Penggalian data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasikan Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Priansa, Donni Juni, & Somad, Rismi. 2013. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto, M. Ngalm. 2016. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ratna Megawangi. 2007 *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, Cet. II*. Jakarta: Indonesia heritage Foundation.
- Rimbarti, Rini. 2015. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Pencapaian Prestasi Belajar di SD Negeri 01 Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”. Tesis. Semarang. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Rozikin, Slamet. 2020. “Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Semarang”. Tesis. Semarang. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Samani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobri, jihad, Asep, dan Charul Rochman. 2009. *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soegeng, Ysh & Abdullah, Ghufron. 2018. *Kepala Sekolah teacher, Leader dan manager*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter Di Sekolah. Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sutarjo, Adisusilo, J.R. 2012. *Pembelajaran nilai-karakter, konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.